

PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

**Ilham Wahyudi¹, Yogi Franata², Tomi Hartawan³,
Andang Sunarto⁴, Aan Shar⁵**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3,4,5}

ilhamwahyudi5973@gmail.com¹, yogifranatanata@gmail.com²,

tomihartawan64@gmail.com³,

andang99@gmail.com⁴, aan.shar@iainbengkulu.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bank umum syariah yang telah di audit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi otoritas jasa keuangan. penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Teknik penetapan sampel yang digunakan menggunakan tehnik *purposive sampling* adalah memilih sampel dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara NPF dan ROA. Hubungan tersebut merupakan hubungan sebab-akibat, sehingga nilai ROA berbanding terbalik dengan NPF. Pada penelitian ini besar kecilnya nilai ROA dipengaruhi oleh NPF. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara NPF dan ROA. Hubungan tersebut merupakan hubungan sebab-akibat, sehingga nilai ROA berbanding terbalik dengan NPF.

Kata Kunci: Profitabilitas, Tingkat Risiko Pembiayaan

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financing risk to the profitability of Islamic commercial banks. This study uses data from the financial statements of Islamic commercial banks that have been audited and published to the public through the official website of the financial services authority. The author uses a quantitative descriptive type of research; the analysis method in this study is a simple linear regression analysis. The sample determination technique used with purposive sampling techniques is to select samples based on certain criteria based on the purpose of the study. The results showed that

there was a significant negative relationship between NPF and ROA. The relationship is a cause-and-effect relationship, so the ROA value is inversely proportional to the NPF. In this study, the size of the ROA value was influenced by NPF. It can be concluded from this study that there is a significant negative relationship between NPF and ROA. The relationship is a cause-and-effect relationship, so the ROA value is inversely proportional to the NPF.

Keywords: Profitability, Financing Risk level

PENDAHULUAN

Pengertian bank berdasarkan Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Machmud, dkk, 2010).

Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah (Karim, 2010).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha

yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi (Veithrizal, 2013). Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun tidak menyalahi aturan syariah, seperti tidak diperbolehkan adanya praktik riba serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (Refinaldy, dkk, 2018).

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember 2021 bahwa di Indonesia terdapat 15 Bank Umum Syariah diantaranya PT Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT Bank Aladin Syariah, PT Bank Syariah Indonesia, Tbk (OJK, 2021).

Pembiayaan adalah sumber pendapatan bank syariah yang terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis yang terbesar, yaitu timbulnya pembiayaan bermasalah bukan saja menurunkan pendapatan bagi bank syariah tetapi juga akan berdampak pada kesehatan bank syariah dan pada akhirnya akan merugikan nasabah penyimpan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang sesuai dengan kegiatan usaha perbankan syariah. Langkah-langkah tersebut dilakukan dalam rangka memitigasi risiko dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan prinsip syariah (Winita, 2017).

Risiko Pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko Pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah. Jadi semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bank syariah (Nur Rois, 2017).

Profitabilitas merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dalam hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, bank dikatakan sehat jika ROA memiliki nilai komposit >2% (Kasmir, 2015). Menurut (Yusuf, 2007) “faktor-faktor rasio pengukur profitabilitas yaitu Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Tabel 1.
NPF (*Non Performing Financing*) Bank Umum Syariah

Nama Bank	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Muamalat Indonesia	4,43	3,87	5,22	4,81	0,67
Bank Mega Syariah	2,95	2,15	1,72	1,69	1,15
Bank BTPN Syariah	1,67	1,39	1,36	1,91	2,37
Bank KB Bukopin Syariah	7,85	5,71	5,89	7,49	4,83
Bank Aladin Syariah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Bank Syariah Indonesia	4,53	3,28	2,44	2,88	2,93

Sumber : website OJK (<http://www.ojk.go.id>)

Tabel 2.
ROA (*Return On Asset*) Bank Umum Syariah

Nama Bank	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Muamalat Indonesia	0,11	0,08	0,05	0,03	0,02
Bank Mega Syariah	1,56	0,93	0,89	1,74	4,08
Bank BTPN Syariah	11,19	12,37	13,58	7,16	10,72
Bank KB Bukopin Syariah	0,02	0,02	0,04	0,04	5,48
Bank Aladin Syariah	5,50	6,86	11,15	6,19	8,81
Bank Syariah Indonesia	0,59	0,88	1,69	1,38	1,61

Sumber : website OJK (<http://www.ojk.go.id>)

Pada tabel 1 dan 2, dapat dilihat bahwa NPF Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2018 menurun, tahun 2019 meningkat dan tahun 2020-2021 menurun, diikuti ROA tahun 2017-2021 menurun. NPF Bank Mega Syariah dari tahun 2017-2021 menurun, diikuti ROA tahun 2017-2019 menurun dan tahun 2020-2021 meningkat. NPF Bank BTPN Syariah dari tahun 2017-2019 menurun dan tahun 2020-2021 meningkat, diikuti dengan ROA tahun 2017-2019 meningkat, tahun 2020 menurun dan tahun 2021 meningkat. NPF Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2017-2018 menurun, tahun 2019-2020 meningkat dan tahun 2021 menurun, diikuti dengan ROA tahun 2017-2021 meningkat. NPF Bank Aladin Syariah dari tahun 2017-2021 tidak menurun dan tidak meningkat, diikuti ROA tahun 2017-2019 meningkat, tahun 2020 menurun dan tahun 2021 meningkat. NPF Bank Syariah Indonesia dari tahun 2017-2019 menurun dan tahun 2020-2021 meningkat, diikuti dengan ROA tahun 2017-2019 meningkat, tahun 2020 menurun dan tahun 2021 meningkat.

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Afrianandra dan Mutia (2014) dengan judul: Pengaruh risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah

terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank syariah indonesia. Populasi sasaran penelitian ini adalah bank umum syariah di indonesia yang terdaftar selama tiga tahun berturut-turut. Berdasarkan seluruh populasi terdapat 11 bank syariah selama 3 tahun dengan 33 data observasi. Model analisis berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah dan risiko murabahah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada risiko pembiayaan terhadap profitabilitas. Namun terdapat perbedaan analisis, pada jurnal ini dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko Pembiayaan musyarakah dan murabahah Terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini akan dilihat bagaimana tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas. Dimana terdapat juga perbedaan terhadap penggunaan alat analisis yaitu pada jurnal ini menggunakan model analisis regresi berganda sedangkan pada rencana penelitian ini analisis data akan menggunakan model analisis regresi sederhana.

Penelitian oleh Maqhfirah dan Fadhlia (2020) dengan judul: Pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh pada website masing-masing bank umum syariah. Penelitian oleh Haq (2015), terdapat persamaan isi jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan analisis

deskriptif kuantitatif. Namun terdapat perbedaan analisis, pada penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas bank umum syariah.

KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas rasio merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Efektivitas dan efisiensi dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari kegiatan usahanya. Semakin tinggi nilai rasio maka dapat dikatakan bank tersebut rasio profitabilitasnya baik. Sebab kinerja keuangan menjadi baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas terdiri dari beberapa jenis yaitu, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), dan Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Risiko Pembiayaan

Menurut Karim (2010) menjelaskan bahwa risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya counterparty dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait dengan pembiayaan korporasi.

Berdasarkan PBI (Peraturan Bank Indonesia) No. 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko untuk bank umum syariah dan unit syariah, risiko kredit merupakan akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Pembiayaan bermasalah merupakan suatu peminjaman dana yang tertunda atau ketidak mampuan peminjam untuk mengembalikan dana atau kewajiban yang telah dibebankan kepadanya. Dengan timbulnya masalah atau risiko dari operasional perusahaannya, maka banyak debitur yang pembiayaannya bermasalah.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA). Tipe penyelidikan penelitian dilakukan secara kausal. Data diperoleh dari masing-masing laporan keuangan Bank Umum Syariah, tanpa mengintervensi data yang ada. Berdasarkan waktu pelaksanaan, penelitian ini bersifat data *time series* dengan periode waktu di tahun 2017-2021.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Metode analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA. Analisis regresi linier sederhana dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Nilai Variabel Dependen (ROA)

α = Konstanta

β = Arah regresi dan besar peningkatan /penurunan

X = Nilai variabel independent (NPF)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* untuk memilih menetapkan sampel. Teknik *purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2014). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, Sampel penelitian ini terdiri dari 6 Bank Umum Syariah dengan periode waktu 2017-2021, sehingga terdapat 30 unit sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam model analisis regresi linier sederhana dengan tipe *time series* adalah uji normalitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan agar dapat diketahui bahwa variabel terikat (NPF) dan variabel bebas (ROA) memiliki sebaran data (berdistribusi) normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi sampel observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier sederhana ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah teknik pengujian untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan antara variabel bebas (NPF) dengan variabel terikat (ROA), serta bagaimana arah hubungan tersebut.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel bebas (NPF) yang ada dalam model persamaan regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat (ROA).

Uji Simultan (F)

Uji Simultan (F) bertujuan untuk mencari apakah variabel bebas (NPF) mempengaruhi variabel terikat (ROA) secara signifikan/nyata. Dalam analisis regresi linier sederhana pengujian ini tidak wajib dilakukan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan secara linier (garis lurus) antara satu variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat prediksi variabel terikat (ROA) dengan mengetahui nilai dari variabel bebas (NPF).

HASIL

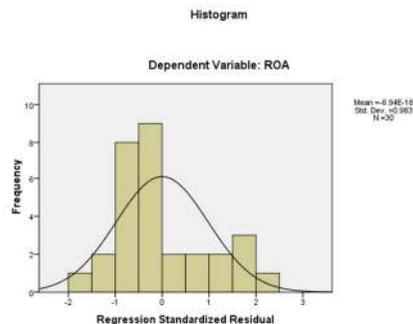
Penelitian ini menggunakan alat bantu *SPSS for windows 16*. Berdasarkan tujuan penelitian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat hipotesis yang perlu dilakukan pada analisis regresi liner.

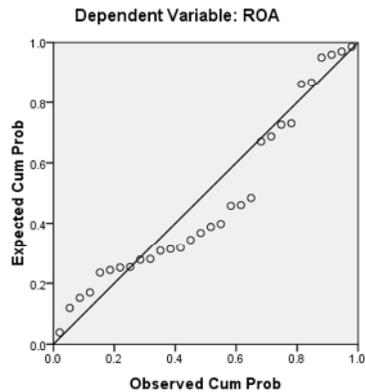
Uji Normalitas

Sebaran data dapat dikatakan berdistribusi normal dilihat dari; a) Grafik histogram, membentuk grafik sebaran normal dengan kaki-kaki nya sejajar dan memiliki titik puncak pada nilai mediumnya; b) Grafik P-P Plot, sebaran titik-titik harus berada disekitar garis horizontal; c) Grafik Scatterplot, titik-titik sebaran data harus menyebar disepanjang daerah plot tanpa membentuk suatu pola tertentu.

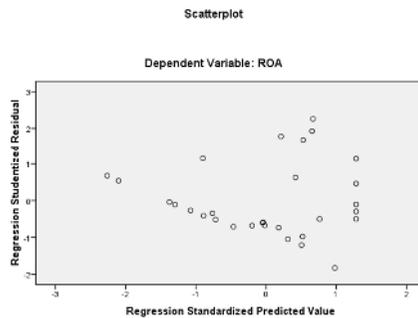


Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. P-P Plot Uji Normalitas



Gambar 3. Scatterplot Uji Normalitas

Berdasarkan ketiga grafik diatas memenuhi syarat uji normalitas, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah sampel pada waktu tertentu dipengaruhi oleh sampel pada waktu sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson adalah sebagai berikut; a) Terjadi **autokorelasi positif** jika $DW < -2$ atau DW dibawah -2 ; b) Terjadi **autokorelasi** jika DW berada diantara -2 sampai 2

atau $-2 < DW < 2$; c) Terjadi **autokorelasi negatif** jika $DW > 2$ atau DW diatas 2.

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi menggunakan aplikasi *Spss for windows 16*.

Tabel 3.
Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.597 ^a	.356	.333	3.61974	.794

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $DW (0,794)$ berada pada rentang nilai “ $-2 < DW (0,794) < 2$ ”. Sehingga dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi antara observasi pada periode ke-t dengan observasi ke t-1 (sebelumnya). Sebagai contoh, ROA pada tahun 2021 dipengaruhi oleh ROA pada tahun 2020. Hal ini berlaku pula untuk NPF.

Uji Koefisien Korelasi

Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (NPF) dengan variabel terikatnya (ROA) maka digunakan uji R dengan Hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara NPF dan ROA

H_a : Terdapat hubungan antara NPF dan ROA

Dasar Pengambilan Keputusan:

$R_{hitung} > R_{tabel} = \text{Tolak } H_0$

$R_{hitung} < R_{tabel} = \text{Terima } H_0$

Berdasarkan Tabel 3. Uji Autokorelasi, nilai Rhitung (0,597) > Rtabel (0,361) maka tolak H₀. Sehingga dapat disimpulkan Terdapat Hubungan antara NPF dan ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R Square pada tabel 3. Uji Autokorelasi, menunjukkan persentase pengaruh NPF terhadap ROA. Dalam hal ini ROA dipengaruhi NPF sebesar 35,6% sedangkan 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Setelah diperoleh hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara NPF dan ROA, maka dapat dilakukan uji lanjutan dengan uji simultan (F) untuk mengetahui apakah hubungan tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat secara signifikan/nyata.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₀: NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

H_a: NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dasar Pengambilan keputusan:

Nilai Sig. < 0,05 = Tolak H₀

Nilai Sig. > 0,05 = Terima H₀

atau

Nilai Fhitung > Ftabel = Tolak H₀

Nilai Fhitung < Ftabel = Terima H₀

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Uji Simultan (F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202.752	1	202.752	15.474	.001 ^a
	Residual	366.871	28	13.103		
	Total	569.622	29			

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Fhitung (15,474) > Ftabel (4,20) dan nilai sig.(0,001) < 0,05 maka Tolak H0. Sehingga dapat disimpulkan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dimaksudkan untuk memperoleh prediksi seberapa jauh pengaruh NPF terhadap ROA. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.215	1.086		6.644	.000
NPF	-1.194	.303	-.597	-3.934	.001

Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai $\alpha = 7,21$, nilai $\beta = (-1,19)$. Nilai ROA dapat diprediksi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 7,21 - 1,19X$$

Hal ini menunjukkan setiap penurunan NPF sebesar 1 satuan maka nilai ROA bertambah 1,19%. Dan sebaliknya, apabila nilai NPF bertambah 1 satuan maka nilai ROA menurun 1,19%. Berdasarkan tabel diatas, nilai beta adalah -0,597. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif atau pengaruh NPF terhadap ROA adalah berbanding terbalik. Sehingga dapat disimpulkan ketika NPF turun maka ROA akan naik dan sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara NPF dan ROA. Hubungan tersebut merupakan hubungan sebab-akibat, sehingga nilai ROA berbanding terbalik dengan NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandanda, C., & Mutia, E. (2014). Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 200-215.
- Haq, R. N. A. (2015). Pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Perbanas Review*, 1(01).
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Machmud, A., Hardani, W., Hayati, Y. S., & Sallama, N. I. (2010). Bank Syariah: teori, kebijakan dan studi empiris di Indonesia.
- Maqhfirah, S., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran 59 Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 1.
- Nur Rois, D. I. (2017). *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Refinaldy, A., Sofianti, S. P. D., & Sayekti, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. *RELASI: Jurnal Ekonomi*, 14(1), 126-140.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Veithzal, A. P, Rivai, V., Basir, S., & Sudarto, S. (2013). Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Winita, Y. (2017). *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas bank Syariah (Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri Kcp. Pulo Brayan)* (Doctoral dissertation).
- Yusuf, J. (2007). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007